

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko investasi. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*). Perataan Laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Praktik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba. Penjelasan tentang manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba sangatlah beragam seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Profitabilitas*, *Leverage* (Zulfa dan maya, 2007).

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*). Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba). Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan – urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan – urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel – variabel akuntansi atau riil (Khafid, Mahfud dan Chariri, 2002).

Konsep perataan penghasilan mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, terdorong untuk melakukan perataan penghasilan. Demikian juga dalam hubungannya dengan kreditor, manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan perataan penghasilan. Perataan penghasilan yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham, sehingga kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil. Dengan demikian perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya membuktikan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan penghasilan. Topik perataan penghasilan akan dianalisis oleh penelitian terhadap saham perusahaan publik di Indonesia. Penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan

kaitannya dengan kinerja *Return* saham perusahaan manufaktur di Indonesia. (Salno dan Baridwan, 2000).

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (oportunistik) seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya (Corolina dan Juniarti, 2005).

Pihak manajemen perusahaan sangat menyadari peranan informasi laba dalam *income statement*. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat jangka pendek. Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk tujuan spesifik itulah yang disebut dengan manajemen laba, hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Berbagai penelitian lainnya untuk membuktikan bahwa manajemen laba dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik dan bersifat jangka pendek, tetapi fenomena manajemen laba tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk *manage* laba yang dilaporkan. Para manajer melakukan tindakan ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode yang lain, dinilai sebagai prestasi yang baik (Djaddang, S; 2005).

Menurut Beattie et. al. (1994) dalam Mursalim (2005) mengemukakan bahwa investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu bentuk tindakan *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*) dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal adalah juga sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal itu efisien. Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkokoh struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Suwito Edy dan Herawati Arleen, 2005).

Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan Rahmawati, Suparno Yakob, dan Qomariah Nurul (2006), yang menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi

muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Peningkatan laba merupakan harapan *stakeholders* karena peningkatan laba merupakan indikator kinerja perusahaan baik. Indikator kinerja yang baik merupakan harapan pemilik sehingga akan menaikkan harga saham di pasar modal. Di sisi lain peningkatan laba pada perusahaan akan meningkatkan bonus yang akan diterima manajer sehingga manajer berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan laba atau melakukan praktik perataan laba agar kinerja perusahaan selalu baik (Suwarno, 2004).

Penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Return Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)*”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah :

- 1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Profitabilitas*, *Leverage*, berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba ?
- 2) Apakah *return* saham berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Profitabilitas*, *Leverage*, berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Bertujuan untuk mengetahui apakah *return* saham berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh manfaat yaitu :

- 1) Bagi masyarakat bisnis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh *Net Profit Margin*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Return* Saham perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Bagi pihak eksternal (investasi, investor, kreditor dan pihak lain), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijakan untuk membuat keputusan investasi.

- 3) Bagi peneliti, dapat membantu peneliti memahami mengenai Pengaruh *Net Profit Margin, Profitabilitas, Leverage, dan Return Saham* perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu atau sebelumnya, pengembangan hipotesis, serta kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.